

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENERAPAN PERHITUNGAN DANA PENSIUN

Yentina Siregar¹⁾, Habibuddin Nasution²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan)

email: yentinasiregar@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan)

email: habibuddinnasution1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelusuri prosedural perencanaan dan perhitungan dana pensiun yang dilihat dari perlakuan akuntansi dana pensiun serta apakah sudah sejalan dengan Standar Akuntansi keuangan (SAK). Penelitiannya ini memakai metode analisis kuantitatif yang mengambil data perusahaannya terkait dana pensiun, dengan mendeskripsikannya serta membandingkannya dengan penerapannya terhadap akuntansi dana pensiun sesuai PSAK No. 18 sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap dana pensiun. Objek penelitian adalah PT. Cold Storage Jakarta. Hasil penelitian menyatakan proses akuntansi yang di terapkan oleh Dana Pensiun secara keseluruhannya telah sejalan dengan PSAK No. 18 dan UU No.11 tahun 1992, yakni diamati dari besaran manfaat pensiun yang di janjikan kepada peserta dana pensiun yang nilainya berdasarkan masa kerja karyawan, faktor penghargaan masa kerja dari penghasilan dana pensiun.

Keywords: *perhitungan dana pensiun, PSAK No.18, UU No. 11 tahun 1992.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan besar maupun perusahaan kecil didirikan dan dioperasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan adalah salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Dalam mencari keuntungan tersebut menuntut perusahaan untuk dapat menjalankan strategi dan kebijakan tertentu sehingga tetap dapat bersaing dan eksis seiring dengan perkembangan zaman.

Dana pensiun sebuah badan hukum yang mengatur serta menjalani beberapa manfaat pensiunnya, yang di dirikan terpisah dari perusahaan, dengan melakukan pencadangan dana didalam mengatur dana pensiunnya dengan maksud menjamin kesejahteraan pendapatan karyawannya sesudah hari tua kelak. Umumnya, dana pensiun dijadikan sebuah alternatif didalam memerikan beberapa manfaat untuk karyawannya didalam mengurangi risiko-risiko yang sudah terbiasa dihadapi dimasa mendatang, seperti risiko hilangnya pekerjaan, lanjutnya usia, kecelakaannya yang menyebabkan kecacatan pada tubuh bahkan kehilangan nyawa sekalipun.

Risiko itu semua memengaruhi keberlangsungan hidup para karyawan, sebab didalam menyelesaikan permasalahan risiko tersebut diciptakanlah sebuah usaha yang bisa mencegah diantaranya dengan melaksanakan program pensiun yang sudah terbiasa di kelola oleh perusahaan ataupun pemerintah. Adapun perusahaannya dengan karyawannya menjadi bagian yang begitu saling butuh satu sama lain. Diantaranya dapat berkombinasi didalam sebuah pekerjaan yang saling berhubungan.

Disatu sisi karyawan membutuhkan rasa tenang didalam bekerja serta jaminan mereka, serta di lain sisi perusahaannya begitu memerlukan kinerja karyawannya didalam meraih tujuan

perusahaannya. Pemerintah perlu sadar akan pengupayaan terkait kesinambungan pendapatan di hari tua yang memerlukan perhatian lebih serta seriusnya penanganan. Didalam hal inilah diperlukannya dibentuk sebuah lembaga yang bisa menunjang pengupayaan didalam pemenuhan kebutuhannya ini.

Lembaga yang dimaksud ialah Dana Pensiun (Kamir;2015). Dengan kehadiran dana pensiun, mungkin bisa dibentuknya akumulasi dari keseluruhan dana yang diperlukan didalam pemeliharaan pendapatan para pesertanya pada program hari tuanya. Dana yang di kumpulkan tersebut berasal dari pengkontribusi karyawan ataupun perusahaannya. Didalam membayarkan pensiunnya, program dana pensiunlah yang nantinya akan menyisahkan dana sepanjang masa bekerja seorang karyawannya sebagai penggantian upah yang didapatkan. Dengan bahasa lainnya, program dana pensiunnya ini bisa memberikan keberlangsungan pendapatan pada karyawan sesudah pensiunnya atau hari tuanya nanti.

Dana pensiun yang dilakukan didalam pengupayaan memerikan rasa sejahtera pada karyawannya. Oleh sebab itu, pemerintah maupun perusahaan melaksanakan program pensiunnya bagi karyawannya, serta di harapkan dengan diciptakan program ini di harapkan memberikan tingginya motivasi pada karyawan hingga menguntungkan bagi perusahaannya serta demi memaksimalkan produktivitas agar terwujud, hingga akan mendatangkan keuntungan untuk perusahaan ataupun karyawan.

Dana pensiun akan di tabung bukanlah untuk di nikmati dimasa kini, namun bisa di nikmati di masa mendatang. Tujuan penyelenggaraan program pensiunnya ini di tinjau dari kepentingnya perusahaan, ada 2 aspek yakni aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi mencakup kelayalitan serta berkompetisi diantara para tenaga kerja. Dengan dilaksanakannya program ini, karyawannya di harapkan berdaya saing serta bernilai tinggi didalam mempekerjakan karyawannya yang mempunyai kualitas serta mempunyai profesionalitas disaat bekerja. Sedangkan dari aspek sosial, mengelola dana pensiunnya ini memiliki tujuan memajemen kesejahteraan pekerjanya yang mempengaruhi naiknya rasa semangat bekerja pada karyawannya serta produktivitasnya terhadap perusahaannya.

Kebutuhan didalam memaksimalkan rasa semangat pekerja tak akan pernah berakhir, adanya perkompesisian global hingga perusahaannya diperlukan memaksimalkan rasa semangat didalam meraih tingginya produktivitas didorong dengan hadirnya karyawan serta aspek produksinya yang dipunyai serta memberikan semangat didalam bekerja karyawannya serta rasa disiplinnya supaya terwujudnya tujuan perusahaannya. Salah satunya dengan memberikan kompensasi secara tak langsung, yakni memberikan manfaat lainnya berupa tunjangan dana pensiun.

Tugasnya dari dana pensiun ialah mengatur serta melakukan investasi pada dana yang dikumpulkannya dari kontribusinya para karyawan yang dipotong dari upah karyawan di setiap periode. Tugas berikutnya ialah memberikan manfaat pensiun tersebut pada karyawannya dihari tuanya. Dana pensiun bertanggung jawab pada perusahaan dengan bantuan dewan pengawas didalam mengelola dana yang terkumpul tersebut hingga di waktu yang tepat bisa tercukupinya didalam pemberian manfaat pensiun pada pesertanya. Laporan keuangan dana pensiun ditetapkan didalam PSAK terkait acuan didalam menyusun laporan keuangan. terdapat didalam PSAK No. 18 (Dwi Martani, dkk; 2012) dan UU No. 11 tahun 1992 terkait dana pensiun dan aturan didalam melaksanakannya.

Adapun tujuannya dari penelitiannya ini yakni didalam menelusuri pengelolaan serta manfaat dana pensiun yang ditetapkan oleh perusahaan bagi pekerja, untuk mengetahui pengaruh penerapan dana pensiun yang diterapkan terhadap karyawan, serta untuk mengetahui

bagaimana berpengaruh dana pensiun dapat mengubah tingkat kesejahteraan karyawan setelah dilakukan danan pensiun.

METODE PENELITIAN

Penelitiann ini dilangsungkan di PT. *Cold Storage Jakarta*, dalam jangka waktu mulai tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Populasi yakni sekumpulan dari subjek yang ada didalam penelitian ini, hingga bisa disimpulkan didalam penelitian ini populasinya ialah data keuangan pada Dana Pensiun PT. *Cold Sotorage Jakarta*. Sampel sebagai sebagian dari kumpulan serta ciri khusus yang dipunyai oleh populasi. Didalam penelitiannya ini sampelnya ialah data keuangan pada dana pensiun PT. *Cold Storage Jakarta* untuk bulan Januari dan Desember tahun 2021.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan melakukan survei. Karena pendekatannya yang dipakai ialah kualitatif, maka penelitiannya ini menjelaskan dan memaparkan sebuah latar permasalahan, objek ataupun kejadian tertentu secara terperinci serta mendalam, lalu di lanjutkan dengan kegiatan mengumpulkan data untuk dilakukan analisa pada data yang berfokus pada penelitian.

Jenis data yang di pakai didalam penelitiannya ini yakni penelitian kuantitatif dengan melakukan survei, yakni aktivitas mengumpulkan beberapa informasi terkait respon dari orang lain. Penelitiannya ini memakai kuesioner yang diberikan pada 7 responden yang sudah pensiun. Lalu, kuesionernya dikumpulkan kembali serta hasilnya akan dijabarkan lebih mendetail dan disusun sebagai hasil penelitiannya.

Instrumen yang dipakai didalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, memungkinkan memilih jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya, dan para respondennya tidak diberikan pilihan jawaban lainnya. Indikator didalam variabel tersebut lalu dijabarkan oleh peneliti hingga dijadikan sekumpulan pernyataan hingga diperoleh data kuantitatif dengan mengaplikasikan teknik Analisa deskriptif komparatif.

Metode analisis data yang dipakai didalam penelitiannya ini ialah deskriptif kuantitatif yakni dengan menganalisa keseluruhan data dengan menampilkan keseluruhan aspek didalamnya dengan detail hingga bisa diperolehnya penggambaran yang nyata terkait penerapan terhadap akuntansi dana pensiun yang telah di atur didalam PSAK No.18 pada Dana Pensiun PT. *Cold Storage Jakarta* sebagai perusahaan yang mengatur dana pensiun. Adapun langkah yang dipakai didalam menganalisa data adalah mereduksi data, artinya membuat rangkuman, melakukan pemilihan hal pokok, berfokus pada hal terpenting. Datta yang sudah direduksi memberikan penggambaran dengan tujuan memudahkan penelitiannya didalam mengumpulkan data berikutnya serta menemukan jika diperlukan.

Berikutnya melakukan display data, yaitu datanya disajikan dalam bentuk penguraian singkat, tabel, hubungannya diantar kategori dan sejenisnya. Sedangkan yang cukup sering dipergunakan didalam penyajian data didalam penelitian kualitatif yakni teks bersifat naratif. Kemudian ditarik kesimpulan didalam penelitian ini menjadi penemuan terbaru dari yang sebelumnya pernah ada. Penemuan bisa mencakup pendeskripsian ataupun penggambaran sebuah objek yang kurang jelas hingga sesudah diteliti menjadi lebih jelas bisa mencakup hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesa dan beberapa teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Cold Storage Jakarta melaksanakan program pensiun untuk karyawan sebagai balas jasa yang sudah dicapai sepanjang masa kontrak kerja para karyawannya. Dana pensiun di kumpulkan dari para karyawan sepanjang waktu kerjanya yang secara langsung di ambil dari gaji karyawan disetiap bulan. Disaat perusahaannya mengumpulkan dana pensiun dari gaji karyawan, maka perusahaan wajib mencatat besaran potongan dana pensiun atas gaji karyawan.

Pada saat memperoleh dana pensiun, umumnya perusahaan akan memberikan penawaran dua jenis system pembayaran pada karyawannya, yaitu Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Berdasarkan PSAK No. 18, program iuran pasti yakni sebuah program yang memberikan manfaat purnakarya berupa akumulasi dari yang dibayar berdasar iuran ke sebuah dana bersama penghasilan investasi berikutnya.

Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP), manfaat pasti yakni sebuah manfaat berupa uang ataupun keuntungan yang didapatkan disaat pensiun yang sudah ditetapkan berdasar perhitungan tertentu yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pendanaan Dana Pensiun PT. Cold Storage Jakarta, didasarkan PSAK No. 18 yaitu pemberian asset pada perusahaan yang disaat pemenuhan kewajibannya dimasa mendatang didalam membayarkan dana pensiunnya. Dana dari perusahaan akan dicatat sebagai bantuan didalam program dana pensiun yang bermaksud melunasi kewajibannya memberikan dana pensiun dimasa mendatang sebagai wujud penghargaan atas balas jasa pada karyawannya sepanjang iabekerja.

Tata Kelola Dana Pensiun PT. Cold Storage Jakarta adalah, pemotongan iuran pensiun dimana iuran pensiun PT. Cold Storage Jakarta akan di potong secara langsung dari perolehan gaji kotor karyawannya disetiap bulan. Penyetoran Iuran Pensiun dilakukan dengan cara, iuran yang telah dipotong tersebut, lalu disetor ke bagian gaji serta diberitahukan melewati email tiap karyawannya. Jika sesudah dievaluasi, dan ada kekurangan pembayaran, maka akan di bebankan pada anggaran perusahaannya.

Pembayaran Manfaat Pensiun dilakukan dimana pembayaran akan di bayarkan tunai serta kepada penerima pensiun. Berikutnya besaran dana pensiun di bayarkan sesuai yang tertera. Pencatatan pemotongan iuran pensiun

PT. Cold Storage Jakarta dilaksanakan dengan cara pencatatannya ini berasal dari akumulasi gaji bruto yakni besaran gaji pokoknya ditambahkan dengan tunjangan lainnya, sebelum dikurangkan dengan potongan lainnya. Akumulasi gaji bruto sesudah dikurangkan dengan potongan, disebut sebagai gaji bersih. Potongan yang mengurangkan akumulasi gaji yang didapati karyawan umumnya mencakup potongan atas pajak penghasilannya dan jamsostek.

Akuntansi dana pensiun pada PT. Cold Storage Jakarta yang disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 18), prosesi akuntansi yang ditetapkan dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta keseluruhannya sudah sepadan dengan PSAK yang ada serta aturan yang berkaitan dengan Akuntansi Dana Pensiun pemberi kerja yang memberlakukan program pensiun manfaat pasti: PSAK No. 18, UU No. 11 Tahun 1992 terkait dana pensiun. Didalam PSAK No. 18, terkait penetapan kewajibannya manfaat pensiunnya, pengevaluasian assetnya, dan isi laporan keuangannya dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta didalam menetapkan kewajibannya mengaplikasikan rumus yang sudah ditetapkan didalam aturan dana pensiun yang dijabarkan dilandaskan teori. Laporan keuangan dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta mempunyai tujuan memberikan informasi yang bisa dipakai didalam membuat perkiraan sanggup tidaknya dana pensiun dimasa terkini dan dimasa mendatang didalam melunasi utangnya didalam membayarkan manfaat pensiun pada karyawannya pada waktunya.

Didalam mengelola dana pensiun, pengurus bekerja berdasar UU No. 11 Tahun 1992 terkait dana pensiun dan aturan lainnya beserta pengarahannya yang sudah ditetapkan perusahaan. Perusahaan berkomitmen didalam memaksimalkan pelayanan pada karyawannya yakni dengan membayarkan dana pensiunnya secara tepat dan diberikan pada yang berhak

menerima, serta mengupayakan mengembangkan investasi. Pengelolaan dana pensiun senantiasa dilangsungkan dengan penuh kehati-hatian serta mengupayakan didalam memperoleh keuntungan dari investasi secara maksimal.

Didalam hal ini terkait realisasi kepada karyawan PT. Cold Storage Jakarta bisa menelusuri seberapa banyaknya karyawan yang masih bekerja dan tidak bekerja, dari situ bisa diamati terkait perencanaan dana pensiun. Jumlah peserta pada PT. Cold Storage, dimana jumlah karyawan yang bekerja dibulan Desember 2021 sebanyak 125 karyawan. Jumlah pensiunan yakni 7 orang.

Perhitungan iuran pensiun dalam ketetapan terkait perhitungannya dari besaran dana pensiun yang di tetapkan serta adanya perubahan yang besar atas dana pensiun menjadi wewenang perusahaan. Perusahaan yang mengelola dana pensiun tak bisa merubah dalam artian meningkatkan dana pensiun kecuali jika disetujui oleh perusahaan. Perhitungan pembayaran iuran pensiun berdasarkan surat nomor 091/MGR- HRD/0123 besarnya potongann iurannya untuk karyawan yang sudah menikah, adalah Pendapatan (Phdp) sebesar $5\% \times (\text{gaji pokok} + (46\% \times \text{gaji pokok}))$, sedangkan untuk karyawannya yang belum menikah dikarenakan tak mempunyai tanggungan, pendapatan dasar pensiun (Phdp) sebesar $5\% \times (\text{gaji pokok} + (30\% \times \text{gaji pokok}))$.

Pembayaran manfaat pensiun bagi janda/duda dari peserta yang sudah meninggal dunia dilangsungkan sesudah Janda/duda dari peserta yang memerikan data yang di perlukan selengkap-lengkapny ke dana pensiun melalui perusahaan. Janda/duda dari mantan pekerja/pensiun yang memerikan data yang di perlukan selengkap- lengkapny ke dana pensiun. Pembayaran manfaat pensiun anak dilangsungkan sesudah peserta/mantan pekerja yang meninggal dunia serta tak memiliki janda/duda. Anak dari peserta yang memberikan data selengkap-lengkapny ke dana pensiun melalui perusahaan. Anak dari mantan pekerja/pensiunan/janda/duda yang memerikan data selengkap- lengkapny ke dana pensiun. Manfaat pensiun ditunda apabila mantan pekerja berhak atas pensiun ditunda jika ingin di alihkan ke dana pensiun perusahaan lainnya, besaran haknya yang di alihkan merupakan nilai terkini dari keseluruhan pembayaran hak atas pensiun ditunda disaat mengalihkan sekurangnya sama dengan jumlah iuran peserta. Contoh perhitungan pembayaran manfaat pensiun. Adapun perhitungan dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta adalah $\text{Gaji pokok} \times 146\%$ (Gaji pokok terakhir). Untuk peserta status tidak kawin, $\text{Gaji pokok} \times 130\%$ (Gaji pokok terakhir) Manfaat pensiun normal (MPN) dihitung dengan, $\text{MPN/bulan} = \text{Faktor} \times \text{Masa kerja} \times \text{PhDP}$ Faktor = 2,5% dengan masa kerja maksimal 32 tahun

Nama: Broto Suseno, NIK: 9200025, Tmpt/tgl lahir: Jakarta, 13 September 1961. Mulai bekerja: 02 Juni 1981, Status Kawin: Menikah, Tgl berhenti: 28 November 2016, Masa kerja :44 Tahun diakui 32 tahun (grade 10), Usia : 53 Tahun

Status: Meninggal, Gaji pokok : Rp 1.082.900,00, Tjg.Konjungtur : Rp 1.500.000,00, Tjg. Grade: Rp 1.590.000,00, Jumlah Gaji : Rp 4.172.900,00, Gaji dibayar : November 2015, Gaji terakhir : 1.082.900,00; Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) peserta status kawin adalah : $\text{Gaji pokok} \times 146\% = \text{Rp } 1.082.900,00 \times 146\% = \text{Rp } 1.581.034,00$

Besarnya Manfaat Pensiun Normal (MPN)/bulan adalah, $= 2,5\% \times 32 \times \text{Rp } 1.576.800 = \text{Rp } 1.264.827/\text{bulan}$. Dalam hal pensiunan meninggal dunia $\text{MP Jd/Dd/Anak/bulan} = 60\% \times \text{Mp pensiunan}$, $\text{MP Jd/Dd/Anak} = 60\% \times \text{Rp } 1.082.900 = \text{Rp } 649.740/\text{bulan}$. Jika besaran manfaat pensiun peserta pensiunan perbulan sebesar Rp 649.740,00 (contoh Peserta status kawin) serta disaat menerima MP janda/duda tersebut berusia 50 tahun, maka besarnya MP Jd/Dd yakni: $\text{MP Jd/Dd sekaligus} = \text{Nilai sekarang (peserta tak kawin usia 50)} \times 12 \text{ bln} \times \text{MP Jd/Dd/bln}$, $= 10.327 \times 12 \times \text{Rp } 649.740,00 = \text{Rp } 80.518.380,00$ Nilai uang pesangon yang menjadi hak $= \text{Rp } 80.518.380,00$. Uang penghargaan masa kerja = masa kerja 32 Tahun.

Iuran pensiun mencakup iuran normal menjadi biaya yang harus ditanggung karyawan yang ditetapkan perusahaan sebesar $5\% \times \text{pendapatan dasar pensiun dan iuran normal yang menjadi}$

tanggung perusahaan ditetapkan sebesar 13,5% x pendapatan dasar pensiunnya. Karyawan bergaji dasar sebesar Rp 2.400.000, dengan iuran peserta (IP) sebesar 5% dan iuran pemberi kerja (IPK) sebesar 13,50%. Adapapun penjurnalannya jika tak ada potongan yaitu:

Beban gaji Rp. 2.400.000,00

Kas Rp. 2.400.000,00

Namun dikarenakan ada potongannya atas gaji dasar karyawannya, perusahaan tentu menjurnal sebagai berikut:

Beban gaji Rp. 2.400.000,00

Beban IPK Rp. 324.000,00

Hutang Iuran Pensiun Rp. 120.000,00

Hutang IPK Rp. 324.000,00

Sumbangsih Rp. 3.500,00

Iuran Dana Kematian Rp. 1.000,00

Kas Rp. 2.275.500,00

Karena iuran pensiunnya langsung dipotong dari besaran gaji yang diterima maka disisi debet gaji dicatat Rp. 2.400.000,00 dan disisi kredit kas dicatat sebesar Rp 2.274.500,00 sedangkan sisanya Rp. 123.500,00 terdiri dari Rp. (2.400.000 x iuran pensiun 5%), sumbangsih Rp. 3.500,00 dan iuran dana kematian Rp. 1.000,00 dicatat disisi kredit sebagai potongan langsung gaji karyawan. Akun iuran pensiun dinyatakan tak memengaruhi kas dikarenakan kewajiban dari tiap karyawan didalam membayarkan iuran pensiunnya. Perusahaan hanya bisa menyetorkan iuran pensiunnya dari pemotongan iuran pensiun tiap karyawannya.

Perusahaan berkewajiban membayarkan iuran pensiun sebagai bebannya perusahaan yang di bayarkan sendiri. Besaran iuran yang dibayarkan sebesar 13,50% hingga perusahaannya akan menjurnal beban iuran pemberi kerja (IPK) disisi debet sebesar Rp. 324.000,00 dan disisi kredit hutang IPK Rp. 324.000,00 diperoleh dari perhitungan besaran IPK 13,50% x gaji karyawannya. Disaat penyetoran kedalam rekening dana pensiun, perusahaan menghapuskan kewajibannya atas iuran pensiun dikarenakan tanggung jawabnya sebatas mengumpulkan serta melakukan penyetoran iuran dana pensiun. Berikutnya pihak yang bertanggung jawab didalam memajemen iuran dana pensiun serta memerikan kepada karyawannya disaat karyawannya sudah dimasa pensiunnya. Perusahaan akan melakukan perjurnalan sebagai berikut;

Hutang Iuran Pensiun Rp. 120.000,00

Hutang IPK Rp. 324.000,00

Kas Rp. 444.000,00

Berikutnya proses akuntansi yang ditetapkan oleh dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta secara menyeluruh sudah sejalan dengan PSAK serta aturan yang terkait dengan Akuntansi Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menetapkan program pensiun manfaat pasti : PSAK No. 18, UU No.11 Tahun 1992 terkait dana pensiun. Didalam PSAK No.18, pengevaluasian asset dan isi laporan keuangannya PT. Cold Storage Jakarta didalam memenuhi kewajibannya atas manfaat pensiun memakai perumusan manfaat pensiun yang sudah ditetapkan didalam aturan dana pensiun yang sudah dijelaskan dilandasan teori.

Laporan keuangannya memiliki tujuan memberikan informasi yang bisa dipergunakan didalam melakukan perkiraan kemampuannya sebuah dana pensiun dimasa terkini serta dimasa yang mendatang didalam melakukan pemenuhan kewajibannya didalam melunasi manfaat pensiun kepada para pesertanya di waktu

yang tepat. Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yakni sebagai pendapatan karyawannya perusahaan yang ditetapkan sebagai dasar perhitungannya besaran iuran serta manfaat pensiun para pesertanya. Perhitungannya Dasar Pensiun (PhDP) yakni Gaji pokok x 146% untuk karyawannya dengan yang berstatus kawin dan gaji pokok x 130% untuk karyawannya dengan berstatus tak kawin. Penelitiannya ini juga didukung dan serupa dengan adanya penelitian terdahulu, Elvina Oktavia Bukit (2012), Andika F. P Nussy (2014), Wardhani (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh dana pensiun PT. Cold Storage Jakarta secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No. 18 yang berlaku dan beberapa peraturan yang berhubungan dengan akuntansi dana pensiun pemberi kerja yang menerapkan program pensiun manfaat pasti seperti: PSAK No. 18, UU No. 11 tahun 1992 tentang dana pensiun, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Dana Pensiun, serta Arahan Investasi oleh pendiri dan Dewan Pengawas.

Penghasilan dasar pensiun bulan terakhir yang dipakai untuk menetapkan atau menghitung besarnya manfaat pensiun dan iuran pensiun. Dari pelaksanaan aktivitas Dana Pensiun telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dana investasi dari pendiri baik terhadap manajemen resiko, Batasan kuantitatif. Semua transaksi pada jenis instrument investasi yang diperkenankan serta persentasenya pada setiap penempatan terhadap jumlah investasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dana investasi.

SARAN

Saran didalam penelitian ini dengan maksud memperoleh hasil yang lebih baik ke depannya, yaitu:

1. Untuk lebih mengoptimalkan pemahaman karyawan terhadap program dana pensiun yang dijalankan perusahaan sebaiknya pihak manajemen memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peraturan yang dijalankan perusahaan, dan pengelola program dana pensiun lebih memperhatikan peraturan terbaru yang sesuai dengan PSAK.
2. Agar supaya asumsi yang dipakai pada perhitungan manfaat pensiun berikutnya dapat lebih akurat, maka Dana Pensiun perlu melakukan pencatatan yang lengkap dan terinci atas data peserta dan aliran dana pensiun baik yang masih dalam proses program dana pensiun maupun dana pensiun yang telah dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, Oktavia Elviana, 2012, Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 18 mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pertamina. Makasar : PT. Pertamina.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Dana Pensiun.
- Kamir. 2015 Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi. Cetakan 14. Jakarta: Rajawali
- Martani, Dwi., Veronika NPS, Sylvia. ,Wardhani, Ratna., Farahmita, Arya.,Tanujaya Edward. , 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku I.Jakarta: Salemba Empat.
- Nussy, A.F.P. 2014. Analisis Penerapan PSAK No. 18 mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado. Jurnal Emba Vol.2. No. 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Dana Pensiun. Nomor 11 Tahun 1992

Wardhani, A. S. 2017. Penerapan PSAK No. 18 Tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada Universitas Surabaya. Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 01. No. 1.